

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Program Studi Ilmu Perpustakaan

Dengan SK izin operasional Nomor 273C/P/2014 tanggal 14 Oktober 2014, yang ditandatangani oleh Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, program studi Ilmu Perpustakaan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dimulai. Izin operasional dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan diikuti oleh SK penyelenggaraan Program Studi Ilmu Perpustakaan nomor 235 tahun 2017 oleh Rektor UIN Sumatera Utara. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara mulai menerima mahasiswa baru melalui jalur mandiri untuk program studi Ilmu Perpustakaan pada tahun 2015 setelah SK turun.

Jumlah mahasiswa yang diterima pada tahap awal ini sebanyak 42 orang, dan mereka mulai kuliah pada tanggal 1 September 2015. Fakultas umum belum dibentuk, jadi selama semester pertama, dari September hingga Desember 2015, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) akan menangani program studi. Dengan jumlah mahasiswa sebanyak 42 orang, kepemimpinan FUSI telah beralih ke Dr. Sukiman, MA. kepada Dr. Hj. Dahlia Lubis, MA. Dengan demikian, hanya ada 1 kelas yang dapat dibuka.

Pada tanggal 29 Desember 2015, Rektor UIN Sumatera Utara, Prof. Dr. Nur Ahmad Fadhil Lubis, MA. (alm.) me-launching 3 Fakultas umum, yaitu: Fakultas Ilmu Sosial, Fakultas Sains dan Teknologi, dan Fakultas Kesehatan Masyarakat. Ketiga fakultas umum tersebut secara resmi selanjutnya dimuat dalam dokumen Organisasi dan Tata Kerja (Ortaker) UIN Sumatera Utara dengan Peraturan Menteri Agama nomor 55 tahun 2015 pasal 10. Dengan diresmikannya ketiga fakultas umum

tersebut, pengelolaan dan tata administrasi program studi Ilmu Perpustakaan dialihkan dari Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) ke Fakultas Ilmu Sosial dengan SK Rektor nomor 161 tahun 2016 tanggal 25 Januari 2016. Sejalan dengan itu, maka proses perkuliahan pada semester Genap 2015/2016 berlangsung dibawah Fakultas Ilmu Sosial yang dipimpin oleh seorang Dekan yaitu Dr. phil. Zainul Fuad, MA, sebagai Dekan pertama Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan, dan Dra. Retno Sayekti, MLIS. sebagai Ketua Program Studi IP yang pertama periode 2016 – 2020. Kantor administrasi dan ruang perkuliahan ditempatkan oleh Rektor UIN Sumatera Utara di Gedung Pusat Bahasa Arab dan Studi Islam. Sampai pada pertengahan tahun 2016, Ilmu Perpustakaan merupakan satu-satunya program studi dibawah naungan Fakultas Ilmu Sosial.

Jumlah siswa yang berminat dengan program studi Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara meningkat selama semester ganjil 2016/2017, tahun kedua penerimaan mahasiswa baru. Jumlah pendaftar sebanyak 443 orang melalui jalur SBMPTN dan jalur Mandiri, dan 75 orang diterima sebagai mahasiswa. Jumlah ini terus meningkat hingga pada semester Ganjil tahun 2017/2018, jumlah peminat melalui tiga jalur penerimaan (SNMPTN, SBMPTN, dan Ujian Mandiri) mencapai 1.931 orang, sedangkan kuota penerimaan hanya 105 orang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

2. Visi dan Misi Program Studi Ilmu Perpustakaan

- VISI :

Menjadi pusat pembelajaran dalam bidang perpustakaan berbasis teknologi informasi berdasarkan nilai-nilai islam.

- MISI :

- a) Melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran yang professional dalam menyiapkan tenaga ahli dalam bidang perpustakaan berbasis teknologi informasi sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.
- b) Melaksanakan penelitian dalam bidang perpustakaan berbasis teknologi informasi sesuai dengan Standar Nasional Penelitian
- c) Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang perpustakaan berbasis teknologi informasi berdasarkan pada Standar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat.
- d) Menjalin kerja sama dalam pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang perpustakaan berbasis teknologi informasi dengan berbagai lembaga terkait.

- TUJUAN

- a) Untuk membentuk sarjana yang professional dalam bidang perpustakaan dan informasi.
- b) Untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang perpustakaan dan informasi yang berkualitas dan memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.
- c) Untuk meningkatkan minat dan kesadaran masyarakat akan informasi.

- d) Untuk terjadinya kerjasama yang strategis dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program studi dan penguatan lembaga.

3. Gambaran Umum Objek Penelitian

Lulusan perguruan tinggi kadang-kadang menghadapi kesulitan dalam mencari pekerjaan yang sesuai dengan bidang studi mereka karena persaingan yang ketat di dunia kerja. Mahasiswa memiliki pandangan yang berbeda tentang pekerjaan apa yang mereka inginkan setelah lulus sekolah; beberapa ingin pekerjaan yang sesuai dengan keahlian mereka, sementara yang lain tidak. Pustakawan adalah pekerjaan yang sangat erat kaitannya dalam ilmu perpustakaan karena sesuai dengan bidang yang dipelajari. Namun, dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, lulusan ilmu perpustakaan juga memiliki peluang kerja yang semakin luas.

Information professional adalah istilah yang mencakup beberapa profesi yang bekerja di perpustakaan, arsip, museum, warisan budaya, atau lingkungan informasi. Ini adalah salah satu peluang kerja bagi lulusan ilmu perpustakaan. Pengorganisasian, keterbukaan akses, kerja sama dan pengetahuan bersama, kemerdekaan berpikir, pembelajaran mandiri, dan penggunaan informasi adalah prinsip kepustakawanan yang telah berubah yang harus dipelajari oleh mahasiswa ilmu perpustakaan.

Dalam sebuah panduan diskusi, *information professional* telah dicantumkan ke beberapa kurikulum program studi ilmu perpustakaan (Pendit, 2017). Dari beberapa penjelasan tersebut, maka *information professional* dapat menjadi peluang kerja lulusan ilmu perpustakaan.

Pada penelitian yang berjudul “Trend Pemilihan Pendidikan Ilmu Perpustakaan” (Usiono & Retno, 2018) dalam Kumi Miysell menunjukkan bahwa peluang kerja yang luas menjadi alasan utama mahasiswa memilih program studi ilmu perpustakaan dengan persentase terbesar. Dalam penelitian tersebut juga ditemukan mahasiswa yang memilih program studi

ilmu perpustakaan dengan alasan hanya sebatas mencoba atau terpaksa, Pada penelitian yang berjudul “Trend Pemilihan Pendidikan Ilmu Perpustakaan” (Usiono & Retno, 2018) dalam Kumi Miysell menunjukkan bahwa peluang kerja yang luas menjadi alasan utama mahasiswa memilih program studi ilmu perpustakaan dengan persentase terbesar. Dalam penelitian tersebut juga ditemukan mahasiswa yang memilih program studi ilmu perpustakaan dengan alasan hanya sebatas mencoba atau terpaksa, setelah menjalani perkuliahan pola pikir mereka berubah dan merasa kemampuan mereka sangat dibutuhkan. Mereka juga berpikir pekerjaan yang akan digelutinya nanti tidak terbatas hanya sebagai pustakawan, namun juga profesi lain yang berkaitan dengan informasi seperti konsultan informasi, controller document, dan information broker. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa mengenai ilmu perpustakaan berubah seiring banyaknya informasi yang didapat oleh mahasiswa selama perkuliahan.

Persepsi dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu aspek kognisi, afeksi, dan konasi seperti yang dikemukakan oleh Walgito (2003) dalam Kumi Miysell. Dalam penelitian ini persepsi mahasiswa akan dilihat berdasarkan aspek-aspek tersebut. Dalam aspek kognisi, persepsi tersebut dilihat dari harapan, pengetahuan, atau pengalaman yang dimiliki oleh mahasiswa. Kemudian dapat diindikasikan dengan pengetahuan mahasiswa tentang *information professional* dan peluang kerjanya, serta harapan mereka untuk bekerja sebagai *information professional*. Aspek afeksi dalam persepsi tersebut dilihat dari emosi, sikap, dan nilai yang dimiliki oleh mahasiswa yang dapat diindikasikan menjadi penilaian mahasiswa pada *information professional* dan kesesuaian kompetensi yang dimiliki dengan yang dibutuhkan di dunia kerja. Aspek konasi dapat dilihat dalam persepsi berdasarkan perilaku atau tindakan nyata seperti keinginan mahasiswa untuk mencari tahu mengenai peluang kerja *information professional* dan keinginan untuk bekerja sebagai *information professional*.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang tercantum di BAB I, maka hasil penelitiannya adalah sebagai berikut :

B. Temuan Khusus

Dalam bab ini peneliti akan membahas tentang hasil wawancara dengan informan mengenai Persepsi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Terhadap Information Professional. Pada proses penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

1. Persepsi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Terhadap *Information Professional*

Pada tahap ini peneliti memfokuskan penelitian pada *Information Professional* dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan mengenai tanggapan atau pendapatnya terhadap *Information Professional* tersebut. Aspek-aspek persepsi (Walgito, 2003) meliputi aspek kognisi, afeksi, dan konasi. Aspek kognisi berkaitan dengan pengenalan objek, peristiwa, maupun hubungan yang diperoleh dari diterimanya rangsangan. Aspek ini menyangkut harapan, cara mendapatkan pengetahuan (cara berpikir), dan pengalaman. Afeksi merupakan aspek persepsi yang didasarkan oleh emosi orang tersebut, aspek afeksi didasarkan oleh emosi, seperti ketertarikan, kemampuan yang dimiliki, serta motivasi pada *information professional*. Aspek konasi berkaitan dengan sikap dan perilaku yang didasarkan dari penafsiran akan suatu rangsangan. Aspek ini juga bersangkutan dengan sikap, perilaku, atau aktivitas seseorang sesuai dengan persepsinya.

Berikut adalah hasil wawancara dengan informan sebagai berikut :

a) Persepsi berdasarkan aspek kognisi

Kognisi merupakan suatu indikator yang menjadi aspek dari persepsi dan mempengaruhi persepsi seseorang. Kognisi merupakan aspek persepsi yang menyangkut komponen pengetahuan, pandangan, pengharapan cara berfikir/mendapatkan pengetahuan dan pengalaman masa lalu segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pikiran individu pelaku persepsi. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan 6 pertanyaan yang berhubungan dengan aspek kognisi. Berikut adalah hasil wawancaranya.

Menurut saudari FAH (Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Stambuk 2020)

...”Yang terlintas pertama kali ketika saya mendengar istilah information professional itu adalah orang-orang yang bekerja di bidang informasi. Definisi Information Professional menurut saya adalah pekerja di bidang informasi dimana mereka itu bekerja untuk menyalurkan informasi kepada orang-orang yang membutuhkan”....(wawancara 21 Juni, 14.29 WIB) .

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh informan diatas dapat disimpulkan bahwa *Information Professional* adalah orang-orang yang ahli di bidang informasi. Mereka bekerja untuk menyalurkan informasi kepada orang-orang yang membutuhkan.

Wawancara lain tentang persepsi berdasarkan aspek kognisi juga dipaparkan oleh saudari DA (Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Stambuk 2020) sebagaimana yang disampaikannya bahwa :

...”Yang terlintas pertama kali ketika mendengar istilah Information Professional adalah orang yang profesional di bidang informasi. Menurut saya, Information Professional ini adalah

orang yang memiliki keterampilan dan pengetahuan khusus dalam menyampaikan, menganalisis dan menyebarkan informasi.”....
(wawancara 21 juni, 14.35 WIB)

Sejalan dengan pendapat yang dikatakan oleh saudari FAH, saudari DA juga mengatakan bahwa *Information Professional* adalah orang yang professional di bidang informasi serta memiliki keterampilan dan pengetahuan khusus dalam menyampaikan, menganalisis dan menyebarkan informasi kepada para pengguna.

Pendapat lain tentang persepsi berdasarkan aspek kognisi juga dipaparkan oleh saudara SHW (Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Stambuk 2020) sebagaimana yang disampaikan, bahwa :

...”Yang terlintas pertama kali di dalam benak saya ketika mendengar istilah Information Professional adalah ‘ahli informasi’ dimana Information Professional ini adalah orang yang terampil dalam suatu bidang informasi.”.... (wawancara 24 Juni, 18.15 WIB).

Dari penjelasan saudara tersebut semakin menegaskan bahwa *Information Professional* adalah seorang ahli informasi dimana seorang Information Professional ini terampil dalam bidang informasi.

Pendapat lain tentang persepsi berdasarkan aspek kognisi juga dipaparkan oleh saudara IAD (Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Stambuk 2020) sebagaimana yang disampaikan, bahwa :

...”Saya sebelumnya belum pernah ikut seminar atau workshop tentang information professional ini, dan menurut saya profesi ini belum mendapatkan pengakuan yang layak ya di mata masyarakat, karena masih sedikit yang membahas tentang profesi ini.”....
(wawancara 28 Juni, 14.55 WIB).

Berdasarkan penyampaian diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa saudara IAD belum pernah mengikuti seminar ataupun workshop yang membahas tentang Information Professional ini. Dia juga berpendapat bahwa profesi ini belum mendapatkan pengakuan yang layak di mata masyarakat karena masih sedikit informasi mengenai profesi ini.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan saudara BGP (Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Stambuk 2020) sebagaimana yang disampaikan bahwa :

...”Saya pernah mengikuti sebuah seminar tentang Information Professional dan itu berpengaruh pada persepsi saya. Persepsi saya setelah mengikuti seminar tersebut bahwasanya sebuah informasi itu memerlukan seorang professional yang dapat menyaring dan menganalisa informasi tersebut.”... (wawancara 28 Juni, 14.49 WIB).

Berbeda dengan saudara IAD, saudara BGP mengatakan bahwa dia pernah mengikuti sebuah seminar tentang Information Professional ini dan itu mempengaruhi persepsinya. Saudara BGP mengatakan bahwasanya sebuah informasi memerlukan seorang professional yang dapat menyaring dan menganalisa informasi tersebut.

Pendapat lain juga disampaikan oleh saudari NSN (Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Stambuk 2020) sebagaimana yang disampaikan, bahwa :

...”Saya belum pernah ya mengikuti seminar atau workshop tentang information professional ini, dan menurut saya kalau di perkotaan kayaknya profesi ini masih dapat pengakuan yang layak tapi kalau di desa mungkin masih kurang.”... (wawancara, 24 Juni, 18.21 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa saudari NSN juga belum pernah mengikuti seminar ataupun workshop mengenai *Information Professional*. Saudari Nurlia juga beranggapan bahwa profesi ini mendapatkan pengakuan yang layak di mata masyarakat perkotaan namun kurang mendapatkan pengakuan yang layak di mata masyarakat desa.

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Saudari FAH (Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Stambuk 2020) sebagaimana yang disampaikannya, bahwa :

...”Kalau saya melihat prospek kerja di bidang informasi ini 5 sampai 10 tahun kedepan itu sangat menjanjikan ya menurut saya. Karena dari bidang perpustakaan sekarang kalau di lihat peluang kerjanya semakin besar. Menurut saya lulusan Ilmu Perpustakaan juga memiliki peluang yang besar untuk menjadi seorang information professional, karena kan memang seorang lulusan Ilmu Perpustakaan itu akan menjadi pustakawan, yang dimana pustakawan itu juga merupakan bagian dari information professional”.....(wawancara 21 Juni, 14.29 WIB).

Berdasarkan penjelasan yang diberikan narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa prospek kerja di bidang informasi ini 5 sampai 10 tahun kedepan akan sangat menjanjikan. Karena menurutnya peluang kerja di bidang perpustakaan juga semakin besar, serta lulusan Ilmu Perpustakaan memiliki peluang yang besar untuk menjadi seorang *Information Professional*, karena seorang lulusan Ilmu Perpustakaan akan menjadi seorang pustakawan, yang dimana pustakawan itu juga merupakan bagian dari *Information Professional*.

Pendapat lain juga disampaikan oleh saudari DA (Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Stambuk 2020) sebagaimana yang disampaikannya, bahwa :

...”Menurut saya prospek kerja di bidang informasi ini pasti akan meningkat ya, apalagi teknologi terus berkembang dan informasi pasti semakin banyak dibutuhkan oleh masyarakat. Tentunya juga seorang lulusan Ilmu Perpustakaan memiliki peluang kerja di bidang ini karena pustakawan juga bagian dari Information Professional.”.... (wawancara 21 Juni, 14.35 WIB).

Berdasarkan pendapat saudari DA diatas dapat disimpulkan bahwa prospek kerja di bidang informasi ini pasti akan meningkat. Ditambah lagi dengan teknologi yang terus berkembang dan informasi yang semakin banyak dibutuhkan oleh masyarakat. Sejalan dengan pendapat saudara FAH, tentunya lulusan Ilmu Perpustakaan memiliki peluang kerja di bidang *Information Professional* karena pustakawan juga bagian dari *Information Professional*.

Di sisi lain saudara SHW (Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Stambuk 2020), sebagaimana yang disampaikannya, bahwa :

...”Menurut saya, 5 sampai 10 tahun ke depan profesi ini sangat bagus dan menjanjikan serta lulusan Ilmu Perpustakaan sangat memiliki peluang dalam bidang ini. Karena seorang pustakawan dituntut untuk menyebarkan informasi yang ada di perpustakaan dan juga terlatih dalam hal mengelola informasi.”....(wawancara 24 Juni, 18.15 WIB).

Dari penjelasan saudara SHW diatas, dapat disimpulkan bahwa 5 sampai 10 tahun ke depan profesi *Information Professional* ini akan sangat menjanjikan, serta lulusan Ilmu Perpustakaan sangat memiliki peluang dalam berkarir di bidang *Information Professional*.

a) Persepsi berdasarkan aspek afeksi

Afeksi merupakan suatu indikator yang menjadi aspek dari persepsi dan mempengaruhi persepsi seseorang. Afeksi merupakan aspek persepsi yang menyangkut komponen perasaan dan keadaan emosi individu terhadap obyek tertentu serta segala sesuatu yang menyangkut evaluasi baik buruk berdasarkan faktor emosional seseorang. Berikut adalah hasil wawancaranya :

Menurut saudara IAD (Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Stambuk 2020)

...”Saya merasa senang dan bangga sebagai mahasiswa ilmu perpustakaan yang berpotensi menjadi seorang Information Professional. Saya juga senang karena dengan jurusan saya sekarang ini saya jadi orang yang terlatih dalam mengorganisir, menyimpan dan mengambil kembali informasi secara efektif. Saya juga cukup tertarik untuk mengejar karir di bidang ini, karena jurusan saya juga masih dalam lingkup informasi dan teknologi”(wawancara 28 juni, 14.55 WIB).

Menurut pendapat saudara IAD diatas, kesimpulannya adalah saudara IAD merasa senang dan bangga sebagai mahasiswa ilmu perpustakaan karena seorang lulusan ilmu perpustakaan berpotensi menjadi seorang *Information Professional*. Selain itu, saudara IAD juga mengatakan bahwa dia cukup tertarik untuk mengejar karir di bidang *Information Professional*.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada saudara BGP (Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Stambuk 2020) yaitu :

...”Sebagai lulusan ilmu perpustakaan yang memiliki potensi untuk menjadi seorang Information Professional, perasaan saya campur aduk antara antusias dan tertantang. Di satu sisi, saya merasa bangga dan bersemangat karena pengetahuan dan

keterampilan yang saya pelajari di bidang ini sangat relevan dengan kebutuhan dunia kerja saat ini. Selain itu saya juga tertarik untuk mengejar karir di bidang informasi karena dunianya sangat dinamis sehingga tantangan yang saya hadapi juga setiap harinya berbeda-beda”.... (wawancara 28 Juni, 14.49 WIB).

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa saudara BGP merasakan perasaan campur aduk antara antusias dan tertantang. Di satu sisi ia juga merasa bangga dan bersemangat karena pengetahuan yang ia dapat selama di bangku perkuliahan sangat relevan dengan kebutuhan dunia kerja saat ini. Saudara BGP juga mengatakan bahwa dia tertarik untuk mengejar karir di bidang informasi karena dunianya yang sangat dinamis sehingga tantangan yang dia hadapi setiap harinya juga berbeda-beda.

Pendapat lain tentang persepsi berdasarkan aspek afeksi juga dipaparkan oleh saudari NSN (Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Stambuk 2020) sebagaimana yang disampaikan, bahwa :

...”Perasaan saya yang pasti senang ya, karena prospek karir ke depannya itu sangat luas dan relevan dengan apa yang selama ini saya jalani dan pelajari. Selain itu saya juga tertarik mengejar karir di bidang information professional karena cocok dengan jurusan yang saat ini saya ambil”.... (wawancara 24 Juni, 18.21 WIB).

Dari wawancara diatas diketahui bahwa saudari NSN juga merasakan senang dengan lulusan ilmu perpustakaan yang berpotensi menjadi seorang *Information Professional*. Saudari NSN juga mengatakan bahwasanya dia juga tertarik untuk mengejar karir di bidang informasi karena cocok dengan jurusan yang saat ini dia ambil.

Penjelasan lain tentang persepsi berdasarkan aspek afeksi disampaikan oleh saudari FAH (Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Stambuk 2020), bahwa :

...”Perasaan saya yang jelas senang. Karena dengan lulusan ilmu perpustakaan bekerja sebagai Information Professional menunjukkan bahwa mereka bekerja sesuai bidangnya dan dapat menerapkan ilmu yang dimiliki di dunia kerja. Karena di era digital saat ini kita memerlukan Information Professional dalam mengelola, menyimpan dan menyebarkan informasi. Saya sendiri tertarik untuk mengejar karir di bidang informasi ini, karena saya sendiri sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan berarti kan tujuan karir saya itu menjadi seorang pustakawan, dimana pustakawan ini kan termasuk dalam bidang Information Professional.”.... (wawancara 21 Juni, 14.29 WIB).

Berdasarkan penjelasan saudari FAH diatas dapat disimpulkan bahwa dia merasa senang sebagai mahasiswa ilmu perpustakaan yang berpotensi menjadi seorang *Information Professional*. Karena jurusan yang ia dalami sangat dibutuhkan di era digital saat ini. Saudari FAH juga mengatakan bahwa dia tertarik untuk mengejar karir di bidang informasi, karena tujuan karirnya adalah menjadi seorang pustakawan yang merupakan bagian dari *Information Professional*.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada saudari DA (Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Stambuk 2020), bahwa :

...”Tentu saya senang, karena karir Information Professional ini menunjukkan bahwa lulusan ilmu perpustakaan tidak terbatas pada pekerjaan tradisional, tetapi bisa berkembang menjadi seorang Information Professional yang berkontribusi signifikan di berbagai bidang. Jadi karir ini membuka lebih banyak peluang dan memperluas karir lulusan ilmu perpustakaan di era informasi modern. Saya juga tertarik untuk mengejar karir di bidang ini,

karena saya bisa berkontribusi dalam dunia yang semakin didorong oleh informasi yang terus berkembang.”.... (wawancara 21 Juni, 14.35 WIB).

Berdasarkan penyampaian diatas dapat disimpulkan bahwa, saudari DA juga merasa senang menjadi mahasiswa ilmu perpustakaan yang berpotensi menjadi seorang *Information Professional* karena terbukanya peluang karir yang luas di dalam bidang Information Profesional. Saudari DA juga mengatakan bahwa dia tertarik untuk mengejar karir di bidang informasi.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai saudara SHW (Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Stambuk 2020), bahwa :

...”Saya merasa bangga ya menjadi mahasiswa ilmu perpustakaan yang berpotensi menjadi seorang Information Professional, dan juga menjadi suatu challenge buat diri sendiri tentang tanggapan orang di sekitar terkait jurusan ilmu perpustakaan yang banyak orang beranggapan bahwasanya seorang lulusan ilmu perpustakaan itu hanya akan berakhir menjadi seorang penjaga buku,tapi ternyata tidak, seorang lulusan ilmu perpustakaan juga memiliki prospek karir misalnya Information Professional ini. Namun, saya tidak tertarik untuk mengejar karir di bidang ini karena prospek karir saya tidak kesana.”.... (wawancara 24 Juni, 18.15 WIB).

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa menurut saudara SHW, dia merasa bangga menjadi mahasiswa ilmu perpustakaan yang berpotensi menjadi seorang *Information Professional*, dan merasa ada challenge ke dirinya sendiri untuk membuktikan bahwa seorang lulusan ilmu perpustakaan tidak hanya akan berakhir menjadi penjaga buku saja namun memiliki prospek karir yang jelas sebagai seorang *Information*

Professional. Namun, saudara SHW tidak tertarik untuk mengejar karir di bidang informasi.

c) Persepsi berdasarkan aspek Konasi

Konasi merupakan aspek persepsi yang berkaitan dengan motivasi, sikap, perilaku aktivitas individu sesuai dengan persepsinya terhadap suatu obyek atau keadaan tertentu. Berikut adalah hasil wawancaranya.

Menurut saudara FAH (Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Stambuk 2020), sebagaimana yang disampaikan, bahwa :

...”Saya mendapat informasi tentang Information Professional ini dari media sosial. Bagi saya pengalaman akademis itu sangat berpengaruh terhadap pandangan saya, dimana yang awalnya saya tidak mengetahui profesi di bidang informasi ini kemudian saya menjadi tahu, dan pastinya lulusan Ilmu Perpustakaan itu memiliki kompetensi untuk menjadi seorang Information Professional, karena kita di jurusan Ilmu Perpustakaan juga diajarkan bagaimana cara mengelola informasi.”.... (wawancara 21 Juni, 14.29 WIB).

Kesimpulan yang diperoleh dari wawancara diatas adalah narasumber ini mendapatkan informasi tentang *Information Professional* dari media sosial. Pengalaman akademis juga sangat berpengaruh terhadap pandangan narasumber, dimana yang awalnya narasumber tidak tahu tentang profesi informasi kemudian menjadi tahu apa itu profesi di bidang informasi. Menurut narasumber lulusan Ilmu Perpustakaan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk menjadi seorang *Information Professional*.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada seorang narasumber yang bernama IAD (Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Stambuk 2020), mengatakan bahwa :

...”Saya mendapat informasi tentang bidang ini dari internet. Kalau pengalaman akademis saya sangat mempengaruhi persepsi saya ya, karena dari jurusan saya sekarang itu memberikan saya pengetahuan tentang profesi informasi, dan pastinya juga lulusan Ilmu Perpustakaan memiliki kompetensi yang dibutuhkan sebagai seorang *Information Professional*.”....(wawancara 28 Juni, 14.55 WIB).

Berdasarkan penyampaian yang diberikan saudara IAD dapat disimpulkan bahwa informasi tentang *Information Professional* ini dia dapatkan dari internet. Menurutnya pula, pengalaman akademis juga sangat mempengaruhi persepsinya. Karena dapat memberikan dia pengetahuan tentang profesi informasi. Serta dia mengatakan bahwa pastinya lulusan Ilmu Perpustakaan memiliki kompetensi yang dibutuhkan sebagai seorang *Information Professional*.

Selanjutnya penjelasan yang diberikan oleh saudari DA (Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Stambuk 2020) tentang aspek afeksi terhadap *Information Professional* bahwa:

...”Awal saya mengetahui tentang profesi informasi itu dari mata kuliah ya. Bagi saya, pengalaman akademis sangat berpengaruh terhadap persepsi saya, karena profil Ilmu Perpustakaan itu adalah seorang pustakawan, maka dari itu saya jadi lebih mengetahui profesi di bidang informasi dan lulusan Ilmu Perpustakaan memiliki kompetensi untuk menjadi seorang *Information Professional*.”....(wawancara 21 Juni, 14.35 WIB).

Kesimpulan dari wawancara tersebut adalah, Informasi tentang *Information Professional* ini dia dapatkan dari mata kuliah selama proses perkuliahan. Bagi narasumber, pengalaman akademis sangat berpengaruh terhadap persepsinya, karena pengalaman akademisnya memberikan pengetahuan tentang profesi di bidang informasi. Menurut narasumber,

lulusan Ilmu Perpustakaan memiliki kompetensi untuk menjadi seorang *Information Professional*.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada saudara BGP (Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Stambuk 2020), dimana dia mengatakan bahwa :

...”Saya mendapatkan informasi tentang *Information Professional* dimulai sejak masa kuliah dimana ada satu mata kuliah namanya literasi informasi. Selain itu, pengalaman akademis saya sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan ya sangat mempengaruhi pandangan saya tentang profesi informasi ini, terlebih ketika kita bekerja dalam bidang informasi, kemampuan kita dalam menganalisis dan mencari informasi ini sangat-sangat diperlukan. Serta menurut saya, lulusan ilmu Perpustakaan memiliki kompetensi dalam bidang *Information Professional* ini.”....(wawancara, 28 Juni, 14.49 WIB).

Sama halnya dengan saudari DA, saudara BGP juga mendapatkan informasi tentang profesi di bidang informasi ini melalui satu mata kuliah yang bernama literasi informasi. Selain itu, pengalaman akademisnya sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan juga sangat mempengaruhi persepsinya terhadap *Information Professional*. Karena memberikan dia pengalaman dalam menganalisis informasi. Dia juga berpendapat bahwa lulusan Ilmu Perpustakaan memiliki kompetensi dalam bidang *Information Professional*.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan saudari NSN (Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Stambuk 2020), sebagaimana yang disampaikannya bahwa :

....”Saya mendapatkan informasi tentang ini dari teman saya, dan menurut saya pengalaman akademis saya sangat mempengaruhi persepsi saya tentang bidang ini, karena saya kan jurusan Ilmu Perpustakaan jadi melalui jurusan ini saya jadi tahu tentang profesi-profesi di bidang informasi, dan pastinya lulusan Ilmu Perpustakaan memiliki kompetensi yang cocok dengan bidang Information Professional.”....(wawancara, 24 Juni, 18.21 WIB).

Dari penjelasan yang diberikan narasumber diatas tentang aspek konasi kesimpulannya ialah dia mendapatkan informasi mengenai *Information Professional* ini melalui teman. Pengalaman akademis juga sangat mempengaruhi persepsinya tentang bidang *Information Professional*. Karena melalui pengalaman akademisnya, dia jadi tahu tentang profesi-profesi di bidang informasi. Menurutnya pula lulusan Ilmu Perpustakaan memiliki kompetensi yang cocok dengan bidang *Information Professional*.

Selanjutnya wawancara turut dilakukan kepada saudara SHW (Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Stambuk 2020), bahwa :

....”Saya mendapatkan informasi tentang Information Professional itu dari internet. Terkhusus saya, sebagai jurusan Ilmu Perpustakaan, pengalaman akademis itu sangat mempengaruhi persepsi saya ya. Saya jadi mengetahui sedikit banyaknya tentang profesi-profesi di bidang informasi. Kalau menurut saya, lulusan Ilmu Perpustakaan memiliki kompetensi yang sesuai ya untuk menjadi seorang Information Professional”....(wawancara 24 Juni, 18.15 WIB).

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa, informasi tentang *Information Professional* ini dia dapatkan dari internet. Menurut narasumber sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan, maka pengalaman akademisnya juga sangat mempengaruhi persepsinya terhadap profesi di bidang informasi. Dia jadi mengetahui sedikit banyaknya tentang profesi-profesi di bidang informasi. Menurutnya, lulusan Ilmu Perpustakaan juga memiliki kompetensi yang sesuai untuk menjadi seorang *Information Professional*.

C. Pembahasan

1. Persepsi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Terhadap Information Professional

Mahasiswa adalah salah satu unsur dalam proses pendidikan di perguruan tinggi. Secara kognitif, mahasiswa juga telah mampu berpikir berdasarkan alasan-alasan ilmiah. Apalagi kemampuan mereka untuk melihat dari perspektif yang berbeda juga muncul, sehingga tampak bahwa mereka mampu melihat persoalan secara kritis. Mereka tidak akan memproses informasi serta mengadaptasikannya dengan pemikiran mereka sendiri.

Seperti halnya manusia lain, mahasiswa juga mempunyai kemampuan untuk memersepsi berbagai hal di lingkungannya. Menurut Lahiry sebagaimana dikutip oleh Severin dan Tankard, mengatakan bahwa persepsi merupakan proses yang digunakan manusia untuk menginterpretasikan data-data sensoris yang sampai kepada manusia melalui lima indera (Werner J dan Jr. James, 2005:83).

Selain itu, karena persepsi merupakan aktivitas yang integrated, maka seluruh apa yang ada pada individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan dan aspek-aspek lain akan ikut berperan dalam persepsi tersebut. Dalam hubungan ini, peneliti berupaya mengungkap persepsi mahasiswa dengan kemampuan melihat persoalan

secara kritis namun juga dipengaruhi oleh perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan, dan aspek-aspek lain dalam diri seseorang tersebut.

Dalam pembahasan ini akan mendeskripsikan hasil analisis data berdasarkan aspek-aspek persepsi yang dikemukakan oleh Walgito. Aspek yang dimaksud terdiri atas 3 bagian, yaitu aspek kognisi, afeksi, dan konasi.

1. Persepsi berdasarkan aspek kognisi

Persepsi berdasarkan aspek kognisi ini dapat dicermati melalui, cara berpikir, pengalaman, pengetahuan mengenai istilah, peluang kerja dan deskripsi pekerjaan dari seorang *Information Professional*. Persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh aspek kognisi seperti pengalaman berdasarkan apa yang pernah didengar atau dilihat sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa yang dipilih sebagai informan memberikan persepsi yang bervariasi terhadap *Information Professional*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan FAH selaku mahasiswa ilmu perpustakaan mengatakan bahwa *Information Professional* adalah orang-orang yang bekerja di bidang informasi, dimana mereka bekerja untuk menyalurkan informasi kepada orang-orang yang membutuhkan. Sejalan dengan itu, pendapat lain juga dipaparkan oleh NSN selaku mahasiswa Ilmu Perpustakaan mengatakan bahwa *Information Professional* adalah seseorang yang mengelola informasi dengan cara yang professional. Hasil penelitian ini membuktikan asumsi dasar teori yang dipaparkan oleh Mancini dalam (Setiawan, 2023) yang berpendapat bahwa *Information Professional* adalah seseorang yang difokuskan secara khusus pada kegiatan manajemen informasi.

Pendapat lain tentang aspek kognisi juga dipaparkan oleh BGP selaku mahasiswa ilmu perpustakaan mengatakan bahwa lulusan ilmu perpustakaan sangat memiliki kompetensi untuk menjadi seorang *Information Professional*, dimana semasa perkuliahan mendapatkan pengetahuan tentang cara mengelola informasi yang bisa digunakan sebagai bekal mereka dalam menjadi seorang *Information Professional*. Pendapat lain juga disampaikan oleh DA selaku mahasiswa ilmu perpustakaan mengatakan bahwa tentu saja seorang lulusan ilmu perpustakaan mempunyai peluang kerja di bidang *Information Professional*, karena pustakawan juga bagian dari *Information Professional*.

Keterangan informan diatas mengindikasikan bahwa informasi yang di dapat sesuai dengan teori yang digunakan. Hasil wawancara diatas sesuai dengan teori Mason (1990). Mason menjelaskan bahwa bidang *Information Professional* ini dapat berasal dari tujuh bidang latar belakang pendidikan. Mereka adalah Accountant, archivist, librarian, records manager, information system analyst, management scientist dan museum curator.

2. Persepsi berdasarkan aspek afeksi

Persepsi berdasarkan aspek afeksi ini dapat dicermati melalui ketertarikan dan kemampuan yang dimiliki serta motivasi pada *Information Professional*. Berdasarkan hasil wawancara dengan SHW selaku mahasiswa ilmu perpustakaan mengatakan bahwa, ia merasa bangga menjadi seorang mahasiswa ilmu perpustakaan yang berpotensi menjadi seorang *Information Professional*, serta menjadi tantangan untuk dirinya sendiri dalam menghadapi pandangan salah orang-orang di sekitarnya terkait jurusan ilmu perpustakaan. Namun saudara SHW kurang tertarik untuk mengejar karir di bidang *Information Professional*.

Pendapat lain juga disampaikan oleh IAD selaku mahasiswa ilmu perpustakaan mengatakan bahwa, ia merasa senang dan bangga menjadi mahasiswa ilmu perpustakaan yang berpotensi menjadi seorang Information Professional, hal ini ditunjukkan dengan ketertarikannya untuk berkarir di bidang *Information Professional* karena jurusan yang dia ambil masih dalam lingkup informasi dan teknologi. Saudara IAD juga menyampaikan bahwa ia merasa senang karena mendapatkan ilmu dan terlatih untuk mengorganisir, menyimpan dan mengambil kembali informasi secara efektif. Dimana kompetensi ini merupakan bagian dari kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang Information Professional.

Keterangan informan diatas sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Abels dkk yang mengatakan bahwa Professional Competencies yang harus dimiliki oleh *Information Professional* yaitu manajemen informasi, manajemen sumber-sumber informasi, manajemen layanan informasi dan implementasi sarana dan teknologi informasi.

3. Persepsi berdasarkan aspek konasi

Persepsi berdasarkan aspek konasi ini dapat dicermati melalui sikap dan perilaku yang didasarkan dari penafsiran akan suatu rangsangan. Aspek ini juga bersangkutan dengan sikap, perilaku, atau aktivitas seseorang sesuai dengan persepsinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan FAH selaku mahasiswa ilmu perpustakaan mengatakan bahwa pengalaman akademis sangat mempengaruhi pandangannya terhadap *Information Professional*, dimana yang awalnya tidak mengetahui profesi di bidang informasi ini kemudian menjadi tahu. Sejalan dengan pendapat diatas, IAD selaku mahasiswa ilmu perpustakaan juga berpendapat bahwa pengalaman akademis sangat mempengaruhinya, karena memberikan dia pengetahuan tentang profesi informasi. Pendapat ini membuktikan bahwa pengalaman atau aktivitas seseorang juga mempengaruhi persepsinya terhadap sesuatu. Sesuai

dengan makna daripada aspek konasi bahwa aspek ini bersangkutan dengan sikap, perilaku, atau aktivitas seseorang sesuai dengan persepsinya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumi Miysell dan Joko Wasisto dengan judul “Persepsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro Pada Peluang Kerja *Information Professional*” . Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa telah dilakukan analisis data pada 84 responden mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro mengenai persepsinya pada peluang kerja *Information Professional*. Peneliti dalam penelitian tersebut menarik simpulan bahwa persepsi mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro masuk ke dalam interval baik. Hasil penelitian dalam penelitian tersebut disajikan dalam bentuk angka, dimana aspek afeksi mendapat nilai mean tertinggi sebesar 3,03 yang termasuk ke dalam interval baik dan aspek kognisi di peringkat kedua dengan nilai mean tertinggi sebesar 2,93 yang termasuk ke dalam interval baik dan terakhir aspek konasi sebesar 2,89 yang termasuk dalam interval baik pula. Hasil penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, dimana para narasumber memberikan persepsi positifnya terhadap tiap-tiap aspek persepsi yang disajikan dalam bentuk narasi, dimana para narasumber memberikan definisi dan makna yang baik terhadap *Information Professional* dan ditunjukkan dengan ketertarikan para narasumber untuk berkarir di bidang *Information Professional*, menganggap peran seorang *Information Professional* itu penting, dan berusaha untuk mencari tahu karir di bidang *Information Professional*. Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa keinginan untuk menjadi *Information Professional* bukanlah alasan mayoritas responden memilih program studi Ilmu Perpustakaan. Hal ini juga memiliki kesamaan dengan hasil penelitian ini, dimana mereka mengatakan bahwa melalui Ilmu

Perpustakaan lah tumbuh rasa tertarik untuk menjadi seorang *Information Professional*, namun keinginan untuk menjadi seorang *Information Professional* bukanlah alasan para narasumber memilih program studi Ilmu Perpustakaan.

D. Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian tentang Persepsi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Terhadap Information Professional dapat dilihat adanya dampak dari persepsi itu sendiri baik bagi pendidikan, pengembangan profesi, maupun bagi industri informasi itu sendiri. Beberapa implikasi yang mungkin muncul adalah memahami persepsi mahasiswa dapat membantu institusi pendidikan untuk menyempurnakan kurikulum mereka agar lebih relevan dengan kebutuhan dan harapan industri. Hasil penelitian ini dapat mendorong lembaga pendidikan untuk meninjau dan memperbaiki kurikulum mereka agar lebih mencerminkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam industri informasi saat ini. Karena persepsi mahasiswa menekankan pentingnya komunikasi dan kolaborasi, maka pelatihan soft skills dapat ditingkatkan. Mengetahui persepsi mahasiswa dapat membantu pendidik dalam mengarahkan fokus pendidikan dan pelatihan yang lebih sesuai, serta memberikan penjelasan yang lebih baik tentang peran dan tanggung jawab seorang information professional.

Peneliti juga menemukan adanya mahasiswa yang tidak tertarik untuk menjadi berkarir di bidang informasi, maka hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk kampanye promosi dan kesadaran tentang pentingnya profesi ini dalam dunia kerja. Informasi tentang persepsi mahasiswa dapat membantu lembaga pendidikan dalam mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja dengan lebih baik. Temuan positif dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mempromosikan profesi Information Professional sebagai pilihan karier yang menarik. Hasil penelitian ini dapat mendorong pengembangan program magang yang

lebih terarah dan bermanfaat bagi mahasiswa. Temuan awal tentang persepsi ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengevaluasi efektivitas perubahan yang diterapkan berdasarkan temuan ini.

Penelitian ini dapat membantu mahasiswa memahami lebih dalam tentang profesi information professional, termasuk peran, tanggung jawab, dan keterampilan yang dibutuhkan. Kesadaran yang lebih baik dapat membantu mahasiswa merencanakan jalur karier mereka dengan lebih efektif. Penelitian ini juga dapat membantu mahasiswa menyesuaikan harapan mereka tentang pekerjaan di bidang informasi dengan realitas yang ada. Hal ini dapat mengurangi kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang seringkali menyebabkan kekecewaan di awal karier. Berdasarkan temuan penelitian, mahasiswa dapat diarahkan untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang mungkin kurang mereka sadari tetapi sangat penting dalam profesi information professional, seperti keterampilan teknologi informasi manajemen data, atau kemampuan analitis. Dengan mahasiswa yang lebih memahami peran dan tanggung jawab information professional, masyarakat dapat berharap mendapatkan layanan informasi yang lebih baik dan lebih efisien. Profesional yang terlatih dengan baik dapat menyediakan akses yang lebih baik ke informasi dan sumber daya yang dibutuhkan oleh masyarakat. Profesional informasi yang memahami kebutuhan masyarakat dapat mengembangkan sistem dan layanan yang memudahkan akses informasi, seperti perpustakaan yang lebih ramah pengguna, portal informasi digital, dan layanan referensi yang responsif. Dengan informasi yang lebih mudah di akses, masyarakat dapat lebih memberdayakan diri dalam berbagai aspek, termasuk pendidikan, pekerjaan, kesehatan dan partisipasi sosial. Hal ini dapat mendorong peningkatan literasi informasi dan pengetahuan umum di kalangan masyarakat.

Penelitian ini dapat mendorong promosi budaya literasi dan pembelajaran sepanjang hayat di masyarakat. Dengan mahasiswa yang lebih terdidik tentang pentingnya profesi informasi, mereka dapat berperan dalam mempromosikan kebiasaan membaca dan mencari informasi secara kritis di masyarakat. Dengan akses informasi yang lebih baik dan efisien, masyarakat dapat lebih inovatif dan produktif. Informasi yang tepat waktu dan akurat dapat mendukung keputusan bisnis, pendidikan dan pemerintahan yang lebih baik, sehingga mendorong perkembangan ekonomi dan sosial. Profesional informasi yang memahami dan menghargai kebutuhan beragam dari masyarakat dapat membantu menjembatani kesenjangan digital dan informasi, memastikan bahwa semua anggota masyarakat, termasuk kelompok-kelompok yang terpinggirkan, memiliki akses yang setara ke sumber daya informasi.

Dengan memahami persepsi mahasiswa, para pemangku kepentingan di bidang pendidikan dan industri informasi dapat membuat keputusan yang lebih informasional untuk memperbaiki dan mempromosikan information professional. Dengan implikasi-implikasi ini, mahasiswa dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk berkontribusi secara efektif dalam bidang information professional dan menavigasi karier mereka dengan lebih percaya diri dan informasi yang memadai. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa dan institusi pendidikan, tetapi juga dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat luas dengan meningkatkan kualitas dan aksesibilitas layanan informasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN